

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Metode untuk peramalan yang dipilih adalah metode *Weight Moving Average* untuk pakan sapi perah dan sapi potong. Hasil peramalan untuk tiga tahun terakhir menurun, dan tahun mendatang diperkirakan akan mengalami penurunan serupa. Penurunan penjualan diduga disebabkan oleh meningkatnya persaingan, penurunan jumlah ternak, fluktuasi harga bahan baku, dan kenaikan biaya transportasi.

Perencanaan agregat yang dilakukan dengan menggunakan metode tenaga kerja tetap menghasilkan estimasi sebesar Rp189.000.000 untuk proses produksi secara menyeluruh. Setelah hasil perencanaan agregat disagregasi, metode *cut & fit* digunakan untuk menyusun jadwal induk produksi untuk menentukan persentase produksi masing-masing jenis produk. Hasil jadwal induk produksi kemudian dikonversikan sesuai dengan faktor konversi yang telah ditetapkan.

Rough Cut Capacity Planning digunakan untuk membandingkan hasil jadwal induk produksi dengan kapasitas produksi yang tersedia di perusahaan. Analisis Jadwal Induk Produksi dilakukan dengan metode *Bill of Labour*. Hasil *Rough Cut Capacity Planning* menunjukkan bahwa kapasitas produksi perusahaan dapat memenuhi kebutuhan produksi yang direncanakan untuk waktu yang akan datang.

B. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Analisis Perencanaan Kapasitas Produksi Pakan Ternak dengan Menggunakan Metode Rough Cut Capacity Planning," dapat disimpulkan bahwa kapasitas produksi perusahaan sudah mampu memenuhi permintaan konsumen meskipun tidak digunakan secara penuh. Implikasi manajerial dari temuan ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, perusahaan dapat mengoptimalkan kapasitas produksi yang ada, memastikan penggunaan sumber daya secara efisien untuk mengurangi biaya operasional. Kedua, peningkatan efisiensi operasional dapat dicapai melalui pemeliharaan peralatan yang lebih baik, pengurangan waktu henti, dan peningkatan kualitas produk, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya perbaikan. Ketiga, kapasitas yang memadai memberikan kesempatan untuk mengembangkan produk baru atau melakukan diversifikasi produk, yang dapat meningkatkan pangsa pasar dan menambah variasi produk yang ditawarkan kepada konsumen. Selain itu, perusahaan bisa lebih siap menghadapi lonjakan permintaan atau situasi darurat tanpa harus melakukan investasi besar-besaran dalam waktu singkat, sehingga rencana kontingensi perlu dikembangkan dengan baik. Pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi lebih penting, dengan fokus pada peningkatan keterampilan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan, serta evaluasi beban kerja dan distribusi tugas yang lebih efektif untuk meningkatkan produktivitas. Terakhir, dengan kapasitas yang

tidak digunakan sepenuhnya, perusahaan memiliki kesempatan untuk mengendalikan biaya dengan lebih baik, termasuk biaya bahan baku, energi, dan tenaga kerja, melalui analisis biaya-manfaat yang cermat untuk setiap keputusan produksi yang diambil.

C. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian hanya berfokus pada satu perusahaan tertentu, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya berlaku untuk perusahaan lain dengan kondisi produksi yang berbeda. Kedua, data yang digunakan dalam analisis terbatas pada periode waktu tertentu dan tidak mencakup variabilitas musiman atau tren jangka panjang, yang dapat mempengaruhi akurasi perencanaan kapasitas di masa depan. Ketiga, metode Rough Cut Capacity Planning sendiri memiliki keterbatasan dalam menangani kompleksitas produksi yang sangat tinggi atau perubahan mendadak dalam permintaan pasar. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti perubahan regulasi, fluktuasi harga bahan baku, atau gangguan rantai pasokan yang bisa mempengaruhi kapasitas produksi. Keterbatasan lain adalah kurangnya data rinci tentang kinerja mesin individu atau lini produksi spesifik, yang bisa memberikan gambaran lebih akurat tentang efisiensi dan kapasitas sebenarnya. Terakhir, asumsi dan simplifikasi yang digunakan dalam model perencanaan kapasitas tidak mencerminkan sepenuhnya dinamika operasional sehari-hari di lapangan, sehingga rekomendasi

yang dihasilkan perlu diuji dan divalidasi lebih lanjut melalui implementasi praktis.

2. Saran

Dengan menggunakan metode peramalan yang sesuai dengan pola data permintaan, UMKM Bata Feed diharapkan dapat memprediksi permintaan produk. Hal ini dilakukan untuk membantu perusahaan mengestimasi jumlah barang yang perlu diproduksi untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan bisnis yang berada di luar wilayah penjualan mereka saat ini. Ini akan memungkinkan mereka untuk memperluas jangkauan penjualan mereka tanpa mengalami masalah seperti stok yang terlalu banyak di gudang atau penjualan yang lambat.

